

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM MOFFIN berdiri sejak tahun 2017 dan berupaya terus berkembang dalam memproduksi produk berbahan dasar rumput laut. UMKM MOFFIN berada di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Ibu Nurul Laili merupakan pemilik dari UMKM MOFFIN ini. Alasan dari berdirinya UMKM MOFFIN yaitu untuk mengembangkan rumput laut sebagai olahan snack agar di Desa Pagar Batu tersebut tidak hanya membudidayakan saja. UMKM tersebut memproduksi beberapa produk yaitu kembang goyang, stick rajungan, krupuk rumput laut dan puding.

Menurut Rizkaprilisa (2023). Inovasi pengolahan rumput laut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas rumput laut. Selain itu inovasi pengolahan ini dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan konsumen akan ragam dan alternatif olahan rumput laut. Berikut produk yang berpotensi sebagai inovasi pangan dari pemanfaatan rumput laut yaitu inovasi pada pembuatan dodol yaitu dengan menambahkan rumput laut untuk meningkatkan nilai tambah dari rumput laut. Dodol rumput laut bertekstur kenyal.

Rumput laut merupakan salah satu jenis tanaman laut yang berpotensi untuk dibudidayakan dan sangat potensial dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pangan fungsional dan obat-obatan (Tania *et al.*, 2023). Salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki budidaya dan penghasil rumput laut terbesar terletak di Kabupaten Sumenep. Jenis rumput laut yang dibudidayakan di Kabupaten Sumenep adalah *Eucheuma cottonii*. Menurut (BPS, 2021) dinyatakan bahwa, budidaya rumput laut terbesar di Kabupaten Sumenep terletak di Kecamatan Saronggi. Hal ini dapat diperhatikan pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1 1. BPS Jumlah Budidaya Rumput Laut Kecamatan Saronggi Tahun 2017 Sampai Tahun 2021.

Kecamatan Saronggi		
No	Tahun	Satuan (Ton)
1.	2017	66.278,94
2.	2018	146.319,50
3.	2019	140.358,01
4.	2020	146.789,50
5.	2021	147.736,50

(Sumber : Data Primer, BPS 2022)

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah budidaya di Kecamatan Sarongi sebanyak 147.736,50 pada tahun 2021. Melimpahnya bahan baku, kemampuan menerima dan menerapkan inovasi dalam memproduksi berbagai produk agroindustri berbasis rumput laut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Rumput laut di Sumenep paling banyak di produksi jenis rumput laut adalah *Eucheuma cottonii*. Rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* saat ini di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi dimanfaatkan sebagai bahan baku produk rumput laut kering, dan permen. Rumput laut juga sebagai bahan tambahan untuk produk kembang goyang, krupuk rumput laut, stik rajungan, dan puding.

Analisis nilai tambah pada produk dodol rumput laut penting untuk dilakukan. Usaha produksi dodol rumput laut merupakan usaha pengolahan hasil pertanian yang dapat memberikan nilai tambah dan memberikan pendapatan terhadap usaha kecil serta mampu menyerap sumber daya manusia yang ada di sekitar produsen dodol rumput laut. Kegiatan industri pengolahan hasil pertanian dapat menciptakan nilai tambah. Konsep nilai tambah adalah suatu pengembangan nilai yang terjadi karena adanya input fungsional seperti perlakuan yang menyebabkan bertambahnya kegunaan dan nilai komoditas selama mengikuti arus komoditas pertanian. Agroindustri ini membutuhkan modal, investasi dan biaya produksi yang besar. Maka diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja agroindustri (Nugrahadista, 2018).

Suatu kelayakan pada agroindustri dapat dilihat pada perhitungan NPV, IRR, Net B/C, dan PBP dengan perbandingan antara penerimaan yang didapatkan dengan biaya total yang dikeluarkan perusahaan. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dari laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan laba terutama dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu harga jual produk, biaya, dan volume penjualan. Biaya adalah untuk menentukan harga jual yang mempengaruhi volume penjualan, sedangkan penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi yang dapat mempengaruhi biaya. Jika usaha yang dijalankan layak, maka usaha tersebut memiliki keuntungan dan dapat melakukan strategi pengembangan untuk usahanya.

Kondisi lingkungan yang sangat dinamis dan intensitas persaingan semakin ketat membuat seseorang pengusaha tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman. Setiap pengusaha mendirikan sebuah bisnis atau proyek untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Saat ini dengan persaingan yang ketat, tidak hanya pada perusahaan yang besar termasuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Arianton *et al.*, 2019).

UMKM di Indonesia semakin tahun semakin banyak peningkatan terhadap UMKM yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia Berdasarkan informasi dari Badan pusat *statistic*, sekitar 65 juta UMKM di Indonesia (BPS, 2022). Namun demikian peran UMKM masih perlu memerlukan perhatian. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki karakteristik yakni kurangnya kemampuan pengembangan pembiayaan serta pemberdayaan UMKM oleh karena itu banyak sekali masalah pada pengembangan UMKM (Maulida *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk dilaksanakan analisis nilai tambah dan kelayakan UMKM Moffin yang bergerak pada bidang pengolahan rumput laut menjadi dodol rumput laut. Hal ini disebabkan, karena melimpahnya bahan baku yang ada pada Kecamatan Saronggi dan juga pada UMKM Moffin belum terdapat inovasi olahan produk dodol rumput laut. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini mampu menerapkan inovasi dodol rumput laut di UMKM Moffin dengan mempertahankan rasa original rumput laut sendiri dan juga merubah bentuk dodol supaya disukai pada kalangan dewasa maupun anak-anak. Metode yang digunakan untuk mengetahui nilai tambah dari inovasi produk dodol rumput laut menggunakan metode Hayami untuk mengetahui modal dan keuntungan yang didapatkan. Sedangkan, dalam melakukan analisis kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya produk dodol rumput laut yang akan dijalankan di UMKM Moffin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah nilai tambah dari pengolahan dodol rumput laut di UMKM Moffin ?

2. Apakah usaha produksi dodol rumput laut di UMKM Moffin layak secara finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah produksi Dodol Rumput Laut di UMKM Moffin.
2. Untuk mengetahui kelayakan Produk Dodol Rumput Laut UMKM Moffin menggunakan perhitungan NPV, IRR, Net B/C dan PP

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan tentang analisis kelayakan UMKM Dodol Rumput Laut.
2. Memberikan motivasi bagi pelaku usaha yang ingin mengembangkan usaha.
3. Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengembangkan rumput laut agar menjadi dodol rumput laut yang bernilai nilai tambah dan mendapatkan penghasilan.